PENGARUH PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN, MOTIVASI, DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA SMK YPM 8 SIDOARJO JURUSAN DKV

Maya Wulandari¹, Darno², Wulan Purnamasari³

^{1,2,3}Universitas Maarif Hasyim Latif

Email: mayawulandari783@gmail.com¹, darno@dosen.umaha.ac.id², wulan_purnamasari@dosen.umaha.ac.id³

Abstrak: Tujuan dari peneliti ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan, Motivasi dan Lingkungan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Siswa Berwirausaha Pada Jurusan DKV SMK YPM 8 Sidoarjo. Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh Siswa Jurusan DKV SMK YPM 8 Sidoarjo yang berjumlah sebanyak 133 Siswa dan sampel dalam penelitian ini yaitu Para Siswa/Siswi Jurusan DKV. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diambil dari wawancara maupun observasi Langsung dengan Kepala Pengelolaan Business Center, Para Siswa/Siswi Dan Juga Para Alumni. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan alat analisis berupa program SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelatihan Kewirausahaan Dan Lingkungan Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Siswa Untuk Berwirausaha Sedangkan Motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Siswa Untuk Berwirausaha.

Kata Kunci: Pelatihan Kewirausahaan, Motivasi, Lingkungan, Sekolah, Minat Berwirausaha.

Abstract: The purpose of this research is to determine the Influence of Entrepreneurship Training, Motivation and School Environment in Increasing Students' Interest in Entrepreneurship in the DKV Department of SMK YPM 8 Sidoarjo. The population in this study were all students of the DKV Department of SMK YPM 8 Sidoarjo totaling 133 students and the sample in this study were students of the DKV Department. The type of research used is quantitative. The data source in this study uses primary data taken from interviews and direct observations with the Head of Business Center Management, Students and Alumni. The analysis technique in this study uses multiple linear regression analysis with the help of an analysis tool in the form of the SPSS version 27 program. The results of the study indicate that Entrepreneurship Training and School Environment have a positive and significant effect on Students' Interest in Entrepreneurship, while Motivation does not have a significant effect on Students' Interest in Entrepreneurship.

Keywords: *Entrepreneurship Training, Motivation, Environment, School, Interest Entrepreneurship.*

PENDAHULUAN

Business Center adalah kegiatan usaha sekolah di SMK bisnis dan manajemen dimana siswa secara langsung melakukan kegiatan perdagangan/retail. Keuntungan yang didapatkan dapat menambah sumber pendapatan sekolah untuk keberlangsungan kegiatan pendidikan. Business Center merupakan salah satu unit produksi yang dimiliki sekolah yang dapat dijadikan sebagai laboratorium kewirausahaan. Business Center digunakan sebagai tempat bagi siswa memaparkan teori kewirausahaan yang diperoleh dalam pembelajaran di kelas. Salah satu tujuan Pendirian Business Center di sekolah yaitu menumbuhkan sikap dan perilaku kewirausahaan siswa di lingkungan sekolah yang pada akhirnya siswa juga menerapkan jiwa kewirausahaannya di masyarakat.

Pendidikan vokasional, terutama di SMK, memiliki peran strategis dalam menciptakan generasi muda yang siap terjun ke dunia kerja atau membuka lapangan pekerjaan sendiri. Untuk membangun semangat entrepreneur pada siswa dibangun business center di SMK sebagai wadah praktek sekaligus pembelajaran bisnis yang terintegrasi. Business center di SMK diharapkan meningkatkan daya pikir dan keterampilan minat wirausaha pada siswa pasca kelulusan. Salah satu cara yang dilakukan adalah melalui pelatihan kewirausahaan karena pelatihan pemberdayaan kewirausahaan adalah bagian penting dalam membekali siswa untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memulai, mengelola, dan mengembangkan usaha. Siswa dibekali dengan semua aspek penting usaha seperti rencana, manajemen, dan pengembangan usaha yang penting bagi usaha pribadi dan mandiri yang akan datang. Menurut Sirajuddin dan Jakariah Dalam Kutipan (Prabandari et al., 2020)

Business center di SMK YPM 8 Sidoarjo ini digunakan sebagai praktik kegiatan siswa mata pelajaran produktif, kegiatan praktik ini untuk seluruh siswa dengan tujuan memberi gambaran kepada peserta didik mengenai bisnis usaha, sebagai praktik dari mata pelajaran produktif dan mengembangkan minat wirausaha. pada awalnya minat wirausaha berasal dari dalam diri individu dan dipengaruhi oleh factor internal. Minat berwirausaha

merupakan ketertarikan peserta didik dibangku pendidikan, ketertarikan itu muncul pada dalam diri peserta didik dari pengalaman yang berasal dari praktik atau pengalaman yang didapatkan. Salah satunya dengan adanya praktik yang ada disekolah yaitu praktik unit business center ini diharapkan peserta didik dapat mengimplementasikan keterampilan dari pelajaran yang didapatkan dan mengembangkan potensi wirausaha yang dimiliki.

Dengan demikian, kombinasi antara pelatihan kewirausahaan yang komprehensif, motivasi yang efektif, dan lingkungan sekolah yang mendukung diharapkan dapat meningkatkan minat siswa SMK YPM 8 Sidoarjo untuk berwirausaha. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan vokasional untuk menciptakan lulusan yang mandiri dan siap bersaing di dunia kerja atau menciptakan peluang usaha sendiri.

Secara keseluruhan, upaya untuk meningkatkan minat berwirausaha di kalangan siswa SMK memerlukan pendekatan yang holistik, yang mencakup aspek pelatihan, motivasi dan lingkungan yang mendukung. Dengan demikian, diharapkan akan lahir generasi muda yang tidak hanya siap bekerja, tetapi juga mampu menciptakan lapangan kerja bagi orang lain.

Oleh karena itu, penting bagi SMK YPM 8 Sidoarjo untuk mengintegrasikan pelatihan kewirausahaan, motivasi siswa, dan lingkungan sekolah yang mendukung dalam upaya meningkatkan minat berwirausaha siswa. Pendekatan yang holistik ini diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan dunia usaha dan berkontribusi pada perekonomian lokal.

Pelatihan Kewirausahaan

Pelatihan ini adalah solusi atau jalan alternatif yang bisa dipilih untuk membentuk pola pikir kita yang tadinya biasa saja jadi memenuhi standar seorang wirausaha sehingga nantinya setelah menempuh pelatihan kita bisa siap secara mental, pikiran serta finansial dan dapat bersaing di pasar bisnis pelatihan kewirausahaan berperan penting untuk mengembangkan daya kreasi, belajar ilmu kewirausahaan bagaimana menjadi wirausaha yang sukses, maka dari itu jiwa wirausaha seseorang akan muncul. (Maryani & Asriati, 2021)

Minat berwirausaha dalam beberapa penelitian dikenal dengan beberapa istilah yaitu niat berwirausaha dan intensi berwirausaha (Winarto, 2015). Minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta memiliki kemauan keras untuk belajar dari kegagalan (Wibowo, 2015) Menurut Rahmadi & Heryanto dalam (Riyanti, 2018) minat wirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut. (Cahyani et al., 2024)

Dalam upaya membuka lapangan kerja baru, maka diperlukan pelatihan kewirausahaan. Padahal suatu pelatihan kewirausahaan tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya manajemen, karena pada dasarnya kemampuan manusia itu terbatas (fisik, pengetahuan, waktu dan pelatihan) sedangkan kebutuhannya tidak terbatas. (Ristanto, 2023)

Pelatihan menurut Notoatmodjo (2009:19) dalam kutipan “adalah suatu kegiatan peningkatan kemampuan karyawan atau pegawai dalam suatu institusi, sehingga pelatihan adalah suatu proses yang akan menghasilkan suatu perubahan perilaku bagi karyawan atau pegawai”.

Menurut (Rahman et al., 2024) dalam kutipan (Hendro, 2011) ada beberapa faktor yang mempengaruhi keinginan seseorang untuk memilih jalur entrepreneurship (berwirausaha) sebagai jalan hidupnya. Faktor faktor itu adalah :

1. Faktor individual/personal
2. Suasana kerja
3. Tingkat Pendidikan
4. Personality (Kepribadian)
5. Prestasi pendidikan
6. Dorongan Keluarga
7. Lingkungan dan pergaulan
8. Ingin lebih dihargai atau self – esteem
9. Keterpaksaan dan keadaan

Berdasarkan beberapa factor di atas tentu factor individual atau personal sangat berpengaruh dalam penentuan tujuan yang ingin di capai seseorang dalam berwirausaha yaitu efikasi diri yang dimiliki seseorang yang ikut mempengaruhi dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan. (.Santrock, 2007) Kepercayaan diri atau efikasi diri adalah kepercayaan seseorang atas kemampuan yang dimiliki dalam menguasai situasi dan menghasilkan sesuatu yang menguntungkan.

Motivasi

Selain itu juga siswa membutuhkan motivasi berwirausaha dalam meningkatkan minat berwirausaha. Motivasi yang dapat berasal dari sumber internal dan eksternal adalah dorongan untuk memuaskan kebutuhan atau keinginan untuk mencapai suatu tujuan (Ayunda et al., 2023).

Selain motivasi yang ditingkatkan pada diri siswa juga perlunya inspirasi atau idola dalam menunjang semangat untuk kegiatan berwirausaha seperti halnya influencer. Untuk memotivasi siswa berwirausaha dengan cara adanya role model. Role model adalah Seseorang belajar dalam lingkungan sosial dengan melihat orang-orang yang dapat berhubungan dengannya dan mempunyai sikap positif terhadap lingkungan dimana ia berada (Nabila et al., 2023). dalam kutipan (Ningsih et al., 2024)

Motivasi berasal dari kata Latin *movere* yang berarti dorongan atau menggerakkan. Pentingnya motivasi karena motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan, dan mendukung perilaku manusia, supaya mau bekerja giat dan antusias mencapai hasil yang optimal (Hasibuan). G.R. dalam (Dinar, Ahmad, and Hasan) Dalam kutipan (Jurnal et al., 2024) . Motivasi adalah kemauan untuk berbuat sesuatu, sedangkan motif adalah dorongan, kebutuhan, keinginan, dorongan atau impuls. Motivasi tergantung kepada kekuatan motifnya. Motif dengan kekuatan terbesar akan menentukan perilaku seseorang. Motif yang kuat akan berkurang apabila telah mencapai kepuasan atau mengalami kegagalan menurut (Widodo 2017) Dalam kutipan (Jurnal et al., 2024)

Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia atas dasar kebutuhan (Basrowi). Menurut (Robbins) Dalam kutipan

(Ariyani, 2023) motivasi adalah kesediaan individu untuk mengeluarkan berbagai upaya dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya.

Menurut Suryana & Bayu (2010:102-117)(Ristanto, 2023) motivasi memiliki tujuan untuk dapat menunjang karakteristik dari seorang wirausaha antara lain:

1. Pekerja Keras Kerja keras merupakan modal dasar untuk keberhasilan seseorang (wirausahawan). Kerja keras atau etos kerja keras sering dianggap sebagai mimpi kuno dan seharusnya diganti, tetapi *hardwork and smartwork* tidak dapat dipisahkan lagi. Jadi selain kerja keras, efektif dalam bekerja merupakan 2 hal yang tidak dapat dipisahkan.
2. Tidak Pernah Menyerah Dalam menjadi seorang wirausaha, tidak diperkenankan memiliki sifat yang mudah menyerah. Banyak wirausahawan yang telah berhasil dan sukses setelah wirausahawan tersebut melewati tantangan dan tetap berjuang untuk meraih kesuksesan.
3. Memiliki Semangat Seorang wirausahawan harus selalu gembira di dalam setiap situasi. Kegembiraan tersebut yang menjadi semangat untuk menjadi kekuatan. Dengan semangat dan kekuatan akan menumbuhkan keberanian yang akan mendukung keberhasilan.
4. Memiliki Komitmen Komitmen merupakan proses pada individu untuk menyesuaikan dengan aturan, nilai dan tujuan dari perusahaan. Seorang wirausaha yang baik akan memiliki komitmen yang kuat untuk memberikan tenaga dan tanggung jawab yang dapat memajukan bisnisnya.

Lingkungan Sekolah

Selain motivasi berwirausaha, lingkungan sekolah juga dapat mempengaruhi minat berwirausaha siswa. Ini karena lingkungan sekolah merupakan rumah kedua bagi tempat tinggal siswa, karena mereka menghabiskan setengah hari di sekolah. Maka lingkungan sekolah memiliki andil dalam menumbuhkembangkan pengetahuan akan kewirausahaan. Pengetahuan kewirausahaan yang di dapat selama di lingkungan sekolah merupakan modal dasar yang digunakan untuk berwirausaha, juga keterampilan yang didapat selama praktek.

Pengajaran dan bimbingan dari pendidikan kewirausahaan untuk siswa dapat diterima sebagai penyeimbang yang memungkinkan dapat mengurangi efek keyakinan diri yang rendah dan pada akhirnya meningkatkan peluang untuk penciptaan usaha yang sukses. Sebagai contoh pada siswa TKKR dalam belajar pendidikan kewirausahaan salah satunya membangun usaha di bidang kecantikan, siswa dapat berperan aktif dalam belajar cara untuk membangun usaha dan dapat mengetahui cara kerja sebagai wirausahawan di bidang kecantikan. (Ariyani, 2023)

Dari pendapat beberapa ahli diatas dapat disimpulkan lingkungan sekolah adalah tempat yang tepat untuk membina dan membimbing siswa menuju perubahan sikap dan tingkah laku untuk menjadi wirausahawan salah satunya pada bidang kecantikan serta dapat mengamalkan kemampuan kreatif dan inovatif yang akan dijadikan dasar, kiat, dan sumberdaya siswa untuk mencari peluang menuju sukses dalam berwirausaha.

Sarifudin (2011) dalam kutipan (Marini & Hamidah, 2022) menyampaikan bahwa pendidikan (sekolah) menjadi salah satu institusi yang mempunyai peranan penting dalam upaya melahirkan wirausaha yang tangguh. Sekolah diharapkan dapat mentransformasi karakteristik wirausaha kepada siswanya. Selain melalui pembelajaran kewirausahaan, lingkungan sekolah yang kondusif akan mendorong tumbuhnya minat berwirausaha.

Menurut Sukmadinata (2011), lingkungan sekolah merupakan lingkungan kedua setelah lingkungan keluarga. Pendidikan di sekolah lebih bersifat formal, lebih lanjut Sukmadinata (2011) menjelaskan lingkungan sekolah bersifat formal tidak seperti lingkungan keluarga karena dalam lingkungan sekolah terdapat kurikulum sebagai rencana pendidikan, guru yang bertugas mengajar secara profesional, sarana prasarana yang mendukung kegiatan belajar, dan pengelolaan pendidikan yang bersifat khusus. Sekolah berperan penting dalam membentuk karakter wirausaha siswa karena setengah hari siswa dihabiskan dalam lingkungan sekolah dan apa yang telah ditanamkan di keluarga akan dilanjutkan di lingkungan sekolah, , oleh karena itu apabila lingkungan sekolah siswa mendukung untuk berwirausaha maka minat berwirausaha siswa setelah lulus sekolah akan meningkat. Hal ini di dukung oleh hasil penelitian Marini (2014), terdapat pengaruh yang positif dan signifikan lingkungan sekolah terhadap minat

berwirausaha siswa dan lingkungan sekolah menjadi variabel yang dominan untuk meningkatkan minat berwirausaha siswa. Dalam kutipan (JASMINE, 2022)

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam kutipan (Dianti, 2017) sarana dan fasilitas lingkungan sekolah yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa:

- 1) Gedung sekolah sebagai tempat yang strategis bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Gedung sekolah yang berada di dua tempat yang berjauhan cenderung sukar dikelola.
- 2) Buku-buku di perpustakaan ikut menentukan kualitas suatu sekolah. Karena buku pegangan anak didik harus lengkap sebagai penunjang kegiatan belajar.
- 3) Fasilitas belajar guru merupakan kelengkapan mengajar guru yang harus dimiliki sekolah. Guru harus memiliki buku pegangan dan buku penunjang agar wawasan guru tidak sempit.

Lingkungan sekolah turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar siswa. Slameto menerangkan bahwa faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

Minat Berwirausaha

Minat adalah sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang ingin dilakukan bila seseorang bebas memilih. Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan terbentuk minat yang kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan. Ketika kepuasan menurun maka minatnya juga akan menurun sehingga minat tidak bersifat permanen, tetapi bersifat sementara atau dapat berubah-ubah (dalam Hurlock dalam Riyanti 2003). (dalam Mudjiarto et al. 2005) dalam kutipan (Pengaruh et al., 2023) menyatakan bahwa bahwa umumnya orang berminat membuka usaha sendiri karena beberapa alasan berikut ini:

- 1) Mempunyai kesempatan untuk memperoleh keuntungan.
- 2) Memenuhi minat dan keinginan pribadi.
- 3) Membuka diri untuk berkesempatan menjadi bos bagi diri sendiri.

4) Adanya kebebasan dalam manajemen.

Minat timbul dikarenakan sebelum terlibat di dalam suatu aktivitas, siswa mempunyai perhatian terhadap adanya perhatian, menimbulkan keinginan untuk terlibat di dalam aktivitas. Minat kemudian mulai memberikan daya tarik yang ada atau ada pengalaman yang menyenangkan dengan hal-hal tersebut.

Menurut Kasmir dalam kutipan (Ekonomi & Dehasen, 2024) wirausahawan adalah orang yang berjiwa berani mengambil risiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil risiko artinya memiliki mental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti. Seorang wirausahawan akan selalu berusaha mencari, memanfaatkan, serta menciptakan peluang usaha yang dapat memberikan keuntungan.

Wirausahawan adalah seseorang yang mengembangkan produk baru atau ide baru dan membangun bisnis dengan konsep baru. Dalam hal ini, menuntut sejumlah kreativitas dan sebuah kemampuan untuk melihat pola-pola dan trend-trend yang berlaku untuk menjadi seorang wirausahawan. Namun, masih banyak yang kurang kreatif dan tidak berani mengambil risiko untuk membuka dan mengelola usaha. Kreatif dan keberanian mengambil risiko merupakan kepribadian wirausaha. Beberapa kepribadian wirausaha lainnya seperti percaya diri, berorientasi pada hasil, kepemimpinan, kerja keras, dan masih banyak lagi, akan mendukung terbentuknya sumberdaya manusia yang mampu mengelola usaha. (Pengaruh et al., 2023)

Selain itu minat berwirausaha juga didasari oleh perasaan senang dan keinginan untuk terlibat dalam kegiatan bisnis. Wirausaha dilakukan dengan cara menjalankan usaha sendiri ataupun memanfaatkan peluang-peluang bisnis yang ada untuk menciptakan bisnis baru dengan pendekatan inovatif. Minat wirausaha tidak dimiliki begitu saja, melainkan dapat dipupuk dan dikembangkan. (Ristanto, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel pelatihan kewirausahaan, motivasi, dan lingkungan sekolah terhadap minat siswa berwirausaha. Populasi dalam

penelitian ini adalah seluruh siswa jurusan DKV di SMK YPM 8 Sidoarjo sebanyak 133 siswa, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode sampling jenuh, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner, observasi, dan wawancara kepada siswa, alumni, serta pengelola business center. Instrumen penelitian diuji menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Analisis data dilakukan melalui uji regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 27. Selain itu, dilakukan juga uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas untuk memastikan model regresi memenuhi asumsi statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel pelatihan kewirausahaan dan lingkungan sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat siswa untuk berwirausaha di SMK YPM 8 Sidoarjo, sementara motivasi tidak berpengaruh signifikan. Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikansi pada uji parsial (uji t) untuk pelatihan kewirausahaan dan lingkungan sekolah yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05, sedangkan nilai signifikansi motivasi berada di atas ambang batas tersebut. Uji simultan (uji F) juga menunjukkan bahwa secara bersama-sama ketiga variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel minat berwirausaha. Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa variabel pelatihan kewirausahaan, motivasi, dan lingkungan sekolah mampu menjelaskan 53,4% variasi minat siswa berwirausaha, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Temuan ini menunjukkan pentingnya peran pelatihan berbasis praktik melalui business center dan dukungan lingkungan sekolah dalam menumbuhkan semangat kewirausahaan siswa, sejalan dengan konsep pendidikan vokasional yang berorientasi pada kemandirian dan kesiapan kerja lulusan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelatihan kewirausahaan dan lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat

siswa untuk berwirausaha di Business Center SMK YPM 8 Sidoarjo jurusan DKV. Sebaliknya, motivasi tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang aplikatif serta dukungan dari lingkungan sekolah, baik dari fasilitas, kebijakan, maupun budaya kewirausahaan yang ditanamkan, lebih berperan penting dalam mendorong siswa untuk tertarik menjadi wirausaha. Oleh karena itu, pihak sekolah disarankan untuk terus meningkatkan kualitas dan kuantitas pelatihan kewirausahaan yang berbasis praktik nyata serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan inspiratif untuk membentuk karakter wirausaha sejak dini. Selain itu, pengelola Business Center diharapkan dapat lebih optimal dalam mengembangkan program-program kewirausahaan yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memasukkan variabel lain seperti peran keluarga, akses teknologi, atau pengalaman pribadi siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Wirausaha*. Jurnal Pendidikan Ekonomi, 8(2), 55-66.
- Gafur, A., et al. (2024). *Lingkungan Sekolah dan Peran Pendidikan Kewirausahaan*. Jurnal Ilmiah Manajemen, 10(1), 22–34.
- Maryani, Y., & Asriati, M. (2021). *Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan terhadap Minat Siswa*. Jurnal Pendidikan Ekonomi, 6(1), 88-95.
- Ristante, A. (2023). *Model Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Praktik*. Surabaya: Penerbit Usaha Mandiri.
- Shane, S., et al. (2003). *Entrepreneurship: Theory, Process, Practice*. Mason: South-Western College Publishing.
- Zimmerer, T. W., Scarborough, N. M., & Wilson, D. (2008). *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management*. Pearson Prentice Hall.